

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Metode yang digunakan peneliti ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis *allocation collection to ratio*. Biasanya, penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial hipotesis. Hasil uji statistik dapat menyajikan signifikansi hubungan yang dicari. Sehingga, arah hubungan yang diperoleh bergantung pada hipotesis dan hasil uji statistik, bukan logika ilmiah. Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/scientific dan metode discovery. Metode kuantitatif dikatakan sebagai metode tradisional karena penggunaan yang sudah cukup lama dan menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (scientific) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Kaidah-kaidah ini sangat sesuai dengan spesifikasi yang ada dalam penelitian kuantitatif.³⁷

Metode ini juga disebut metode discovery karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Peneliti

³⁷ Sidik Priadana and Denok Sunarsi, metode penelitian kuantitatif (JI Garuda B 30 Rt 1 Rw 12 Cipayung, Kec. Ciputat, Kota Tangerang: Pascal Books, 2021).

dapat mengembangkan suatu ide dasar menjadi sesuatu yang jauh lebih besar dan bersifat baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁸

B. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Yaitu wakil ketua II BAZNAS Kota Tasikmalaya.

2. Sumber data sekunder

Yaitu dokumen laporan keuangan di BAZNAS Kota Tasikmalaya tahun 2021-2022.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu langkah untuk mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku suatu individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.³⁹

³⁸ *ibid.*

³⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. by Syahrani, *Antasari Press*, Cet. I: Ok (Jl. A. Yani, Km. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011).

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengambil data melalui pengamatan secara tidak langsung dengan menganalisis bagaimana peran BAZNAS Kota Tasikmalaya dalam penyaluran dan penghimpunan dana ZIS.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.⁴⁰ Jenis wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu wawancara semi terstruktur yang telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak terkait tetapi urutan pengajuan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel, karna bergantung pada arah pembicaraan. Dalam hal ini wawancara yang diajukan oleh peneliti kepada Wakil Ketua II bidang pemberdayaan dan pendayagunaan BAZNAS Kota tasikmalaya Dr.H.Ahmad Zaki Mubarak.

⁴⁰ *Ibid.*

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber dokumen dan rekaman. Dokumentasi digunakan dengan alasan karena sumber ini selalu tersedia dan murah, kaya secara kontekstual, relevan serta mendasar dalam konteksnya. Dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu, dokumen pribadi, seperti. buku harian, surat pribadi, outo biografi. Dokumen resmi terdiri dari dokumen internal seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan, rekaman hasil rapat dan keputusan pimpinan, dokumen eksternal seperti bahan informasi yang dihasilkan lembaga sosial, misalnya majalah, buletin berita media massa dan sebagainya.⁴¹

Dalam teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, hal ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan program kelembagaan, seperti dokumen laporan keuangan baznas, dan data data tentang sejarah lembaga BAZNAS Kota Tasikmalaya yang berhubungan dengan pokok penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Metode analisis data secara kuantitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Allocation to Collection Ratio*

⁴¹ *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. by Husnu Abadi, LP2M UST Jogja, Cetakan I, (Jl. Wonosari KM. 6.5 No 243 Kalangan Yogyakarta CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2022).

(ACR). *Allocation to Collection Ratio* (ACR) merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengukur efektivitas penyaluran zakat suatu lembaga zakat. Dalam menilai kinerja penyaluran zakat perlu dilihat dari rasio pendistribusian atau penyaluran zakat terhadap pengumpulan zakat. Jika rasio penyaluran terhadap pengumpulan zakat tinggi, maka pengelolaan zakat semakin efektif. Selain itu, tinggi nya Tingkat efektivitas juga menjadi gambaran bahwa dana zakat yang disalurkan kepada mustahik dikelola dengan baik. Oleh sebab itu, semakin cepat dan zakat disalurkan, maka akan semakin baik.

Secara umum, perhitungan efektivitas dapat dilihat dengan menggunakan rumus berikut:

$$ACR = \frac{N_p}{N_p} \frac{D}{D} \times 100\%$$

Rasio ACR dalam pengukuran efektivitas penyaluran ZIS diantaranya sebagai berikut:⁴²

1. Gross Allocation to Collection Ratio

Rasio ini menghitung saldo penghimpunan dan penyaluran ZIS pada suatu periode ditambah dengan saldo dana ZIS ditahun sebelumnya yang belum dapat disalurkan pada periode berikutnya :

$$GACR = \frac{\text{Penyaluran dana zakat+Dana infak sedekah}}{(\text{Penghimpunan dana zakat+dana infaq sedekah})+(\text{saldo dana akhir zakat+saldo dana akhir infaq})} \times 100\%$$

⁴² Puskas Baznas, Rasio keuangan organisasi pengelola zakat. hlm.34-37.

2. Gross Allocation to Collection Ratio Non-Amil

Rasio gross ACR non amil ini berguna untuk menghitung saldo penghimpunan dan penyaluran ZIS pada suatu periode ditambah dengan saldo dana ZIS yang dari tahun sebelumnya belum dapat disalurkan pada periode berikutnya tanpa memasukkan proporsi penyaluran kepada amil. Hal ini untuk melihat sejauh mana penyalurannya dana ZIS baik yang terhimpun pada periode yang sama maupun saldo dari periode sebelumnya pada 7 golongan asnaf selain amil.

GACRN =

$$\frac{(\text{Penyaluran dana zakat} + \text{Dana infak sedekah}) - (\text{bagian amil dari dana zakat} + \text{bagian amil dari dana infak})}{(\text{Penghimpunan dana zakat} + \text{dana infaq sedekah}) + (\text{saldo dana akhir zakat} + \text{saldo dana akhir infaq}) - (\text{bagian amil dari dana zakat} + \text{bagian amil dari dana infak})} \times 100\%$$

3. Net Allocation to Collection Ratio

Rasio Net ACR ini hanya memperhitungkan penghimpunan dan penyaluran yang dikeluarkan dalam satu periode saja tanpa memperhitungkan sisa saldo dana ZIS periode sebelumnya.

$$\text{NACR} = \frac{\text{Penyaluran dana zakat} + \text{Dana infak sedekah}}{\text{Penghimpunan dana zakat} + \text{dana infaq sedekah}} \times 100\%$$

4. Net Allocation to Collection Ratio Non-Amil

Rasio Net ACR ini hanya memperhitungkan penghimpunan dan penyaluran yang dikeluarkan dalam satu periode saja tanpa memperhitungkan sisa saldo dana ZIS dari periode sebelumnya dengan mengeluarkan proporsi penyaluran pada Amil.

NACRN =

$$\frac{\text{Penyaluran dana zakat+Dana infak sedekah}-(\text{bagian amil dari dana zakat+bagian amil dari dana infaq})}{(\text{Penghimpunan dana zakat+dana infaq sedekah})+(\text{bagian amil dari dana zakat+bagian amil dari dana infaq})} \times 100\%$$

5. Zakah Allocation Ratio

Zakah Allocation Ratio (rasio penyaluran dana zakat) khusus digunakan untuk mengukur sejauh mana dana zakat yang dihimpun oleh OPZ dapat disalurkan kepada mustahik.

$$\text{ZAR} = \frac{\text{Total penyaluran dana zakat}}{\text{total penghimpunan dana zakat}} \times 100\%$$

6. Zakah Allocation Ratio Non-Amil

Zakah Allocation Ratio Non-Amil khusus digunakan untuk mengukur sejauh mana dana zakat yang dihimpun oleh OPZ dapat disalurkan kepada para mustahik tanpa memperhitungkan bagian zakat dari dana amil.

$$\text{ZARN} = \frac{\text{total penyaluran dana zakat + bagian amil dari dana zakat}}{\text{total penghimpunan dana zakat - bagian amil dari dana zakat}} \times 100\%$$

7. Infaq and Shodaqa Allocation Ratio

Rasio penyaluran dana infak dan sedekah khusus digunakan untuk mengukur sejauh mana dana infak dan sedekah yang dihimpun oleh OPZ dapat disalurkan kepada para mustahik.

$$\text{ISAR} = \frac{\text{total penyaluran dana infak sedekah}}{\text{total penghimpunan dana infak sedekah}} \times 100\%$$

8. Infaq and Shodaqa Allocation Ratio Non-Amil

Rasio penyaluran dana infak dan sedekah khusus digunakan untuk mengukur sejauh mana dana infak dan sedekah yang dihimpun oleh OPZ dapat disalurkan kepada para mustahik tanpa memperhitungkan bagian amil dari dana infak sedekah.

$$\text{ISARN} = \frac{\text{total penyaluran dana infak sedekah} + \text{bagian amil dari dana infak sedekah}}{\text{total penghimpunan dana infak sedekah} - \text{bagian amil dari dana infak sedekah}} \times 100\%$$

Sebagaimana tercantum dalam ZCP bahwa ACR merupakan metode pengukuran efektivitas penyaluran dana ZIS. Metode tersebut terfokus dalam pengukuran efektivitas penyaluran dana ZIS sehingga dapat terlihat kualitas pengelolaan dan penyaluran dana ZIS di lembaga zakat. Setelah diketahui hasil pengukuran penyaluran ZIS dengan metode ACR, selanjutnya dilakukan analisis terhadap rasio efektivitas penyaluran ZIS pada BAZNAS Kota tasikmalaya tahun 2021-2022.

Untuk mengetahui efektivitas penyaluran dana ZIS di BAZNAS Kota Tasikmalaya tahun 2021-2022, dari hasil pengukuran penyaluran ZIS dengan metode ACR perlu dilakukan interpretasi rasio tingkat efektivitas yang dibagi dalam beberapa kategori berikut:⁴³

⁴³ Pusat Kajian Strategis BAZNAS, Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat, (Jakarta Pusat : Puskas BAZNAS, 2019),

Table 3. 1 Interpretasi Rasio Efektivitas

Sangat Efektif	ACR \geq 90%)
Efektif	ACR 70-89%
Cukup Efektif	ACR 50-69%
Dibawah Ekspektasi	ACR 20-49%
Tidak Efektif	ACR < 20%

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat yang dijadikan penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu Badan Amil Zakat Nasional Kota Tasikmalaya yang beralamat di Komplek ruko graha C7, Yudanagara. Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya, Jawa barat.

